

PEMAKNAAN ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB PROFESIONAL MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PELAKSANAAN MAGANG DI PERUSAHAAN

Yusriani¹, Sangrina², Nurhawani³, Sri Wahyuni Nur⁴
Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare
E-mail: [*onoa47495@gmail.com](mailto:onoa47495@gmail.com)¹, Sngrina016@gmail.com², Nhawani86@gmail.com³,
sriwahyuninur@iainpare.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana mahasiswa akuntansi memaknai etika dan tanggung jawab profesional selama menjalani program magang. Dalam pendidikan tinggi, magang berfungsi bukan hanya sebagai sarana penerapan teori akuntansi, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, integritas, dan kesiapan profesional. Namun, sejumlah masalah masih muncul, seperti kedisiplinan yang belum konsisten, ketidakpatuhan terhadap aturan perusahaan, serta rendahnya kesadaran terhadap prinsip profesionalisme. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis, penelitian ini menggali pengalaman subjektif mahasiswa melalui wawancara mendalam dengan peserta magang dari Program Studi Akuntansi Syariah dan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah IAIN Parepare yang ditempatkan pada berbagai perusahaan mitra. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai cara mahasiswa memahami nilai etika seperti kejujuran, integritas, objektivitas, dan disiplin, serta bagaimana mereka memaknai tanggung jawab profesional yang mencakup komitmen pada tugas, kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan, dan kesadaran menjaga kerahasiaan informasi. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk pemahaman etika dan tanggung jawab tersebut, antara lain lingkungan kerja, budaya organisasi, interaksi dengan mentor, serta nilai moral yang diperoleh dalam pendidikan akademik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan, perusahaan, dan mahasiswa dalam memperkuat pengembangan karakter profesional di lingkungan kerja.

Kata kunci

Etika Profesi, Tanggung Jawab Profesional, Magang

ABSTRACT

This research aims to understand how accounting students interpret ethics and professional responsibility during their internship program. In higher education, internships serve not only as a means of applying accounting theory but also as a process of character building, integrity development, and professional readiness. However, several issues still arise, such as inconsistent discipline, non-compliance with company rules, and low awareness of the principles of professionalism. Using a qualitative approach with a phenomenological method, this study explores the subjective experiences of students thru in-depth interviews with internship participants from the Sharia Accounting and Sharia Financial Institution Accounting Study Programs at IAIN Parepare, who were placed in various partner companies. This research provides insight into how students understand ethical values such as honesty, integrity, objectivity, and discipline, as well as how they interpret professional responsibility, which includes commitment to tasks, adherence to company policies, and awareness of maintaining information confidentiality. Additionally, this study identifies the factors that shape this understanding of ethics and responsibility, including the work environment, organizational culture, interactions with mentors, and the moral values acquired thru academic education. This finding is expected to provide input for educational institutions, companies, and students in strengthening the development of professional character in the workplace.

Keywords

Professional Ethics, Professional Responsibility, Intershp

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern mendorong meningkatnya tuntutan di dunia kerja, termasuk profesi akuntansi yang menekankan integritas, ketepatan, serta tanggung jawab profesional. Mahasiswa akuntansi sebagai calon tenaga profesional tidak hanya diwajibkan menguasai aspek teknis dan akademik, tetapi juga dituntut menunjukkan perilaku etis dalam setiap aktivitasnya. Program magang menjadi sarana penting yang menghubungkan teori dengan praktik, sekaligus memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami dinamika lingkungan kerja nyata. Namun, berbagai temuan menunjukkan masih adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis mahasiswa mengenai etika dan tanggung jawab dengan realitas implementasinya selama menjalani magang.

Sejumlah penelitian sebelumnya mengungkap munculnya penurunan kualitas etika mahasiswa ketika berada di lingkungan magang, termasuk menurunnya kedisiplinan, keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap aturan perusahaan, serta sikap yang belum mencerminkan profesionalisme. Temuan ini sejalan dengan penelitian **Suryani (2025)** yang menunjukkan bahwa pembekalan etika magang sangat penting karena pemahaman etika yang diperoleh di bangku kuliah tidak secara otomatis terwujud dalam perilaku etis di dunia kerja, sehingga mahasiswa kerap mengalami kesulitan beradaptasi dengan norma profesional. Selain itu, kesadaran terhadap tanggung jawab profesional sebagai wujud komitmen dan kewajiban kerja juga belum sepenuhnya tertanam. Padahal, pengalaman magang memiliki peran strategis dalam memperkuat karakter, integritas, dan kesadaran moral mahasiswa dalam konteks kerja profesional.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menggali pemaknaan mahasiswa akuntansi terhadap etika dan tanggung jawab selama menjalani program magang di perusahaan. Rumusan masalah penelitian mencakup: (1) bagaimana mahasiswa memaknai etika dalam proses magang, (2) bagaimana mereka memaknai tanggung jawab profesional selama pelaksanaan magang, dan (3) faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terbentuknya pemaknaan tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode fenomenologis untuk memahami pengalaman subjektif mahasiswa sebagai dasar pembentukan karakter profesional.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemaknaan mahasiswa terhadap etika kerja dalam konteks magang, mengungkap bagaimana mereka memahami tanggung jawab profesional, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk nilai etika dan tanggung jawab tersebut. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa meningkatkan profesionalisme, menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum, serta memberikan pedoman bagi perusahaan dalam membina mahasiswa magang. Secara akademis, penelitian ini turut memperkaya literatur mengenai pembentukan karakter etis mahasiswa akuntansi melalui pengalaman langsung di lingkungan kerja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa akuntansi dalam memaknai etika dan tanggung jawab profesional selama menjalani program magang. Pendekatan fenomenologis dipilih karena memungkinkan peneliti memahami esensi

pengalaman nyata (*lived experience*) sebagaimana dirasakan langsung oleh mahasiswa, khususnya terkait penerapan etika, kedisiplinan, komitmen, dan tanggung jawab profesional di lingkungan kerja.

Kerangka kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara deskriptif, sementara fenomenologi berfungsi menelusuri cara mahasiswa menafsirkan pengalaman magang mereka, termasuk pola interaksi di tempat kerja, budaya organisasi, serta tantangan profesional yang mereka hadapi. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau menghasilkan generalisasi statistik, tetapi menyoroti pemaknaan personal mahasiswa terhadap nilai-nilai etika dan tanggung jawab dalam praktik kerja.

Data penelitian bersumber dari *data primer*, yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah dan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah IAIN Parepare yang telah menyelesaikan magang di berbagai perusahaan mitra. Responden dipilih menggunakan *purposive sampling*, yakni memilih individu yang dinilai memahami secara langsung situasi yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap perilaku mahasiswa selama magang, sehingga menghasilkan informasi yang autentik dan kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di lingkungan kampus IAIN Parepare serta perusahaan mitra tempat mahasiswa magang, meliputi lembaga keuangan syariah, kantor akuntansi, dan instansi lainnya. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik *deskriptif kualitatif* melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Pendekatan ini diharapkan memberikan pemahaman yang utuh mengenai bagaimana mahasiswa memaknai etika dan tanggung jawab profesional dalam pengalaman magang mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan mahasiswa terhadap etika dan tanggung jawab profesional selama magang terbentuk melalui pengalaman langsung di berbagai lembaga tempat mereka ditempatkan. Etika dipahami sebagai prinsip kerja yang melekat pada setiap tugas, terutama ketika berkaitan dengan pengelolaan data sensitif, pelayanan kepada masyarakat, dan amanah institusi. Bagi mahasiswa, etika tidak lagi sekadar konsep teoretis yang mereka pelajari di ruang kuliah, melainkan standar perilaku yang harus dijaga dan diterapkan secara konsisten dalam aktivitas profesional sehari-hari. Hal ini tampak pada pernyataan salah satu mahasiswa yang melaksanakan magang di perbankan:

“data nasabah kredit tidak boleh sampai bocor, walaupun yang meminta datanya bagian dari keluarganya” (Nurhikma). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa etika dimaknai sebagai komitmen menjaga kerahasiaan informasi serta menjaga kepercayaan lembaga, terutama pada sektor jasa keuangan yang sangat rentan terhadap risiko reputasi.

Selain aspek kerahasiaan, mahasiswa juga memaknai etika sebagai ketelitian dan kejujuran dalam menyelesaikan berbagai tugas administrasi. Mahasiswa yang melaksanakan magang di BAZNAS, misalnya, menekankan bahwa ketelitian memiliki peran krusial karena kesalahan sekecil apa pun dapat berdampak pada pihak penerima manfaat. Putri Nirmala menyatakan, *“data keuangan itu sangat sensitif, jadi tidak bisa sembarang diumbar, apalagi kalau salah input bisa berpengaruh besar.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengalaman magang menumbuhkan kesadaran moral mahasiswa

mengenai pentingnya mengelola data lembaga secara akurat dan bertanggung jawab. Pada lembaga pengelola zakat, etika juga dipahami sebagai amanah yang harus dijaga. Hal tersebut tergambar dari pernyataan responden, *“kesalahan kecil seperti salah memberikan zakat ke orang mampu itu bisa langsung berdampak”* (Putri Nirmala). Perspektif ini memperjelas bahwa etika dalam praktik kerja bukan sekadar pedoman normatif, tetapi berkaitan langsung dengan konsekuensi sosial yang nyata bagi masyarakat penerima manfaat.

Pemahaman mahasiswa mengenai tanggung jawab profesional juga mengalami perkembangan selama menjalani magang. Mahasiswa menilai bahwa tanggung jawab tidak hanya sebatas menyelesaikan pekerjaan yang diberikan, tetapi juga mencakup upaya menjaga kepercayaan lembaga serta menunjukkan perilaku profesional dalam setiap situasi. Hal ini tergambar dari pernyataan Andi Nur Muhaimin yang menyatakan, *“pelanggaran etika di tempat kerja bisa berdampak besar, bahkan kita bisa kehilangan pekerjaan.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari standar tanggung jawab profesional di dunia kerja jauh lebih tinggi dibandingkan di lingkungan kampus, yang konsekuensinya hanya berkaitan dengan nilai akademik. Pada sektor pelayanan publik, tanggung jawab profesional dipahami sebagai kewajiban memberikan layanan yang sopan, tepat prosedur, dan responsif. Kesadaran ini tercermin dalam penjelasan Mustika Ayu yang menegaskan pentingnya bersikap proaktif: *“ketika diberi tugas harus dikerjakan dengan baik, dan usahakan kita yang menawarkan apakah ada yang bisa dikerjakan.”* Pemaknaan ini menunjukkan bahwa magang memberikan kontribusi nyata dalam membentuk sikap tanggung jawab yang tidak hanya teknis, tetapi juga moral dan interpersonal.

Faktor-faktor yang membentuk pemaknaan mahasiswa terhadap etika dan tanggung jawab profesional muncul dari lingkungan kerja, tuntutan lembaga, serta interaksi mereka dengan karyawan senior. Pembelajaran melalui keteladanan nyata menjadi aspek penting dalam proses tersebut. Hal ini terlihat dari pengalaman Nurhikma yang menyaksikan pegawai bank menolak memberikan data nasabah kepada suami nasabah dengan alasan kerahasiaan. Ia menegaskan, *“pegawai itu tetap tidak berikan datanya, biarpun yang minta suaminya.”* Situasi seperti ini memberikan pemahaman langsung bahwa profesionalisme merupakan prinsip yang tidak dapat dinegosiasikan. Pada konteks BAZNAS, interaksi mahasiswa dengan masyarakat juga membentuk kesadaran mengenai empati dan tanggung jawab sosial. Ilman Hakim menekankan bahwa setiap data berkaitan dengan hak penerima manfaat, sehingga *“kesalahan kecil dalam input data bisa mengakibatkan ketidaksesuaian distribusi bantuan.”*

Tantangan yang dihadapi mahasiswa selama magang turut memperkuat pemaknaan mereka mengenai etika dan tanggung jawab profesional. Beberapa mahasiswa harus beradaptasi dengan ritme kerja yang cepat, target pemasaran, dan beban tugas yang besar. Andi Nur Muhaimin, misalnya, mengungkapkan bahwa target pemasaran menjadi tantangan terbesar dan ia berupaya mengatasinya dengan *“sebisanya mungkin mencari nasabah.”* Mahasiswa lain menghadapi kesalahan input data yang kemudian memberikan pelajaran penting, seperti yang dinyatakannya: *“kesalahan penginputan data nasabah menyadarkan saya pentingnya ketelitian”* (Andi Nur Muhaimin). Tantangan tersebut juga mendorong peningkatan kedisiplinan, kemampuan manajemen waktu, dan keterampilan komunikasi. Sitti Juniarti menegaskan pentingnya komunikasi karena ia pernah *“kurang teliti menyampaikan informasi ke nasabah,”* sehingga ia perlu memperbaiki cara penyampaiannya.

Pengalaman berhadapan langsung dengan SOP, data sensitif, tekanan kerja, dan ekspektasi profesional berfungsi sebagai katalis dalam pembentukan etika dan tanggung jawab mahasiswa. Mereka menyadari bahwa nilai-nilai tersebut tidak dapat dipahami hanya melalui teori, tetapi harus dialami melalui praktik nyata. Pernyataan Irdan Anas merangkum temuan ini ketika ia menyebut, “kami melakukan kegiatan dengan tenaga dan penuh keikhlasan,” yang menunjukkan adanya dimensi moral dan spiritual dalam menjalankan tanggung jawab profesional, terutama di lembaga zakat. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa magang merupakan ruang pembentukan karakter yang tidak dapat digantikan oleh proses pembelajaran akademik semata.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemaknaan mahasiswa terhadap etika dan tanggung jawab profesional selama magang terbentuk melalui pengalaman langsung yang mereka alami di lingkungan kerja. Etika tidak lagi dipahami sebagai konsep abstrak, tetapi sebagai pedoman operasional yang harus dijalankan secara konsisten, terutama dalam aspek kerahasiaan data, ketelitian administrasi, integritas, dan perilaku profesional dalam memberikan layanan. Mahasiswa memahami bahwa kesalahan kecil dapat menimbulkan konsekuensi besar bagi lembaga maupun penerima manfaat, sehingga etika dipersepsikan sebagai komitmen moral yang melekat pada setiap aktivitas kerja. Pemaknaan terhadap tanggung jawab profesional juga berkembang, termasuk kemampuan menjalankan tugas sesuai SOP, menjaga kepercayaan lembaga, disiplin waktu, serta proaktif dalam menyelesaikan pekerjaan. Pembentukan pemahaman tersebut dipengaruhi oleh budaya organisasi, interaksi dengan pegawai senior, tuntutan lembaga, dan tantangan operasional yang mereka hadapi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa magang merupakan wahana pembelajaran yang efektif untuk menginternalisasi nilai etika dan tanggung jawab profesional sekaligus mempersiapkan mahasiswa menghadapi realitas dunia kerja dengan cara yang lebih matang, reflektif, dan berorientasi pada praktik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasir, Nurjana, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. “Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4445–51. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Arman Syaputra Gulo, Apriliyana Anugrah, Novi Nurfiyanti, Sheva Nabel Majid, and Mey Sinta Dewi. “Penerapan Kode Etik Terhadap Profesi Akuntan Di Indonesia Tantangan Dan Solusi Dalam Praktik Profesional.” *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 4, no. 2 (2025): 157–61. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i2.4574>.
- Effrisanti, Yulia. “Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa.” *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.26533/eksis.v10i1.52>.
- Hasanah, Erlin. “PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP ILMU ETIKA DAN PENERAPANNYA SELAMA MAGANG DI BMT INSAN MULIA PALEMBANG.” *UIN RADEN FATAH PALEMBANG*. UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2016. <https://repository.radenfatah.ac.id/1111/1/ErlinHasanah%2813180068%29.pdf>.

- Karo, Lya Elfita Br, and Deliana Deliana. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri Dan Perguruan Tinggi Swasta Di Medan)." *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan* 5, no. 2 (2022): 71–77. <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i2.990>.
- Kurnia, Deti, Miftah Nurul Ma'arif, Putri Ribcha, and Usep. "Konsep Budaya Organisasi Dan Perilaku Organisasi." *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 3 (2023): 386–92. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.289>.
- Nurhikmah, Andi Hanifah, and Ersi Sisdianto. "Peran Akuntan Dalam Membangun Kepercayaan Terhadap Laporan Keuangan: Perspektif." *Jma* 2, no. 11 (2024): 3031–5220.
- Sutisna, Usman. "Etika Belajar Dalam Islam." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2020): 49–58.
- Syah, Sri Rahayu, Etha Gustin Merdekawaty, and Nabila Syahrier. "Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting Pada Politeknik Lembaga Pendidikan Dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar." *Jurnal Economina* 2, no. 11 (2023): 3456–75. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.983>.
- Syaidaturrahmah, Nisvi, Yasmin Adityani Zein, Septina Dwi Wulandari, and Liafatra Nurlaily. "Pengaruh Magang Terhadap Peningkatan Soft Skill Dan Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Syariah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 3, no. 3 (2025): 734–39. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2283>.